



Diterbitkan  
Galangpress dan Pusat Penelitian Budaya dan  
Pariwisata Universitas Jember

# **PANGAN, MAKAN, DAN KETAHANAN PANGAN: KONSEPSI ETNIS JAWA DAN MADURA**

NAWIYANTO  
ANDANG SUBAHARIANTO  
BAMBANG SAMSU BADRIYANTO  
IG KRISNADI

Pengantar:  
Robert Wessing

# PANGAN, MAKAN, DAN KETAHANAN PANGAN: KONSEPSI ETNIS JAWA DAN MADURA

**N**asi memang sering dianggap superior, namun apakah hal ini karena nilai gizinya atau karena status sosialnya masih merupakan pertanyaan terbuka. Makanan dan rasanya, seperti ditegaskan buku ini, adalah konstruksi sosial, yang menyimbolkan identitas, status sosial dan kondisi ekonomi seseorang. Karya rintisan para penulis ini dapat menjadi inspirasi bagi berbagai pihak untuk mengangkat tema ini, dan menjadikan makanan sebagai bagian reguler dari diet bacaan antropologis

Dr. Robert Wessing

Antropolog, The Hague



Published by:  
**GALANGPRESS** (IKAPI member)  
Address: **Gedung Galangpress Center**  
Jln. Mawar Tengah No. 72 Baciro Yogyakarta 55225  
Ph. (0274) 554985, 554986 Fax. (0274) 556086  
email: [redaksi@galangpress.com](mailto:redaksi@galangpress.com)  
[www.galangpress.com](http://www.galangpress.com)

ISBN 978-602-8174-48-0



9 786028 174480

Agriculture History

**PANGAN, MAKAN, DAN KETAHANAN PANGAN:  
KONSEPSI ETNIS JAWA DAN MADURA**

**Penulis** : **NAWIYANTO**  
**ANDANG SUBAHARIANTO**  
**BAMBANG SAMSU BADRIYANTO**  
**IG. KRISNADI**  
**Editor** : Nawiyanto  
**Cover** : Teguh Prastowo  
**layout Isi** : Lintang Alit Amir Hendarsah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Cetakan I, Januari 2011

**PENERBIT GALANGPRESS** (Anggota Ikapi)

**Gedung Galangpress Center**

Jln. Mawar Tengah No. 72 Baciro Yogyakarta 55225

Telp. (0274) 554985, 554986 Faks. (0274) 556086

email: redaksi@galangpress.com

www.galangpress.com

---

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

*PANGAN, MAKAN, DAN KETAHANAN PANGAN:  
KONSEPSI ETNIS JAWA DAN MADURA*

Yogyakarta: Galangpress;

Cet. I, 2011; 150 x 230 mm, 183 Halaman

**ISBN: 978-602-8174-47-3**

I. Sejarah, Antropologi, Pangan

III. Nawiyanto

II. Judul

---

Dicetak oleh:

**PERCETAKAN GALANGPRESS**

**Gedung Galangpress Center**

Jln. Mawar Tengah No. 72 Baciro Yogyakarta 55225

Telp. (0274) 554985, 554986 Faks. (0274) 556086

email: percetakan@galangpress.com

## PRAKATA

Buku ini berawal dari laporan hibah penelitian ini strategis nasional tahun 2009 yang dibiayai DIPA Universitas Jember Nomor: 0175.0/023-042/XV/2009 Tanggal 31 Desember 2008. Sudah sewajarnya, kami menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dengan berbagai cara sehingga kegiatan penelitian dapat dituntaskan dan naskah buku teks dapat terbit dan dapat diakses oleh khalayak luas. Pertama-tama, terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Jember, Dr. Ir. T. Sutikto dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember, Dr. Ir. Cahyoadi Bowo atas dana hibah penelitian yang diberikan kepada tim peneliti. Terima kasih kami sampaikan kepada staf Lembaga Penelitian Universitas Jember yang telah membantu dalam urusan administratif yang rumit.

Kami juga berterima kasih kepada berbagai pihak dalam proses pengumpulan bahan penelitian. Terima kasih disampaikan kepada staf Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta, Perpustakaan di lingkungan Departemen Budaya dan Pariwisata, Perpustakaan di lingkungan LIPI, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta. Di eks-karesidenan Besuki kami berterima kasih kepada staf kantor dan badan ketahanan pangan di Banyuwangi, Bondowoso, dan Situbondo, kepala-kepala desa di berbagai tempat. Tentu saja sudah sepantasnya terimakasih disampaikan kepada para responden yang telah meluangkan waktu berbagi pan-

Nawiyanto dkk

dangan dan cerita sehingga dapat tersusun buku ini. Pengumpulan bahan di lapangan juga banyak dibantu dua mahasiswa jurusan Sejarah, Desy Tri Unjungsari dan Rita Indriani. Terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada keduanya. Perubahan dari laporan akhir penelitian menjadi versi yang tersaji dalam buku ini banyak mendapat kritik, masukan dan koreksi yang sangat berharga dari Dr. Robert Wessing sehingga terhindar dari berbagai kesalahan dan kelemahan baik dari sisi tipografis maupun substansial yang fatal. Beliau juga telah bersedia dengan senang hati memenuhi permintaan tim untuk menulis kata pengantar untuk buku ini. Tim menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya atas semua masukan dan bantuan yang diberikan. Saran dan kritik dari sidang pembaca demi perbaikan buku sangat kami harapkan. Semoga karya ini memberi kontribusi positif bagi pemecahan masalah bangsa dalam rangka mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Jember

Penyusun

Nawiyanto dkk

dangan dan cerita sehingga dapat tersusun buku ini. Pengumpulan bahan di lapangan juga banyak dibantu dua mahasiswa jurusan Sejarah, Desy Tri Unjungsari dan Rita Indriani. Terimakasih dan penghargaan disampaikan kepada keduanya. Perubahan dari laporan akhir penelitian menjadi versi yang tersaji dalam buku ini banyak mendapat kritik, masukan dan koreksi yang sangat berharga dari Dr. Robert Wessing sehingga terhindar dari berbagai kesalahan dan kelemahan baik dari sisi tipografis maupun substansial yang fatal. Beliau juga telah bersedia dengan senang hati memenuhi permintaan tim untuk menulis kata pengantar untuk buku ini. Tim menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya atas semua masukan dan bantuan yang diberikan. Saran dan kritik dari sidang pembaca demi perbaikan buku sangat kami harapkan. Semoga karya ini memberi kontribusi positif bagi pemecahan masalah bangsa dalam rangka mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Jember

Penyusun

## Nawiyanto dkk

saat-saat kekacauan, bahan pangan yang diadopsi secara umum dengan kualitas cukup baik tiba-tiba terbatas persediaannya.

Hal-hal ini juga menjadi pertanyaan yang kasat mata, terutama di Jawa, dimana preferensi makanan pokok hampir merupakan persoalan identitas; orang-orang Eropa, khususnya Belanda, dikatakan makan roti atau mungkin kentang. "Apa makanan pokok anda" adalah pertanyaan yang sering dilontarkan. Dan lagi, ketika seseorang menjawab bahwa ada banyak pilihan dan bahwa orang dapat bervariasi makanannya dari hari ke hari, si penanya sering tampak agak bingung. "Sudah makan?" adalah pertanyaan yang sama lazimnya di Jawa dengan pertanyaan "Anda sudah dapat makan nasi?" Kemampuan makan nasi tanpa mengalami gejala-gejala tidak nyaman karena misalnya kekurangan kentang adalah ukuran seseorang untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan kehidupan di Jawa. Pertanyaan-pertanyaan lain yang sering dilontarkan adalah tentang tanaman apa yang dibudidayakan di tempat asal sang pendatang, mengindikasikan kaitan kognitif antara diet dan identitas. Praduga serupa ada di Barat. Di Amerika Serikat orang sering mendengar bahwa makanan China, yang berbahan pokok beras, bisa mengenyangkan seseorang tetapi lapar satu atau dua jam kemudian, tidak seperti kentang tentu saja.

Anggapan-anggapan tentang identitas seseorang dan diet berhubungan tidak hanya dengan orang asing, tetapi juga dengan kelompok-kelompok orang Indonesia lainnya. Menjelajahi Sumatra Utara pada 1980-an dengan sekelompok orang Aceh, rekan-rekan seperjalanan saya tidak mau mampir di warung-warung karena mereka tidak mempercayai makanannya: Orang Batak setempat dikenal makan anjing. Ibuku, yang baru saja datang dari Belanda, muak dan terganggu dengan pikiran itu juga: sesuatu mungkin bisa dimakan, tetapi hal ini tidak selalu membuatnya makanan! Di Jawa, kelompok-kelompok non-Jawa dicap sebagai pemakan sayur-sayuran (*lalapan* = orang Sunda) atau jagung (orang Madura). Orang Sunda, pada pihak lain, berkata bahwa orang Jawa suka makanan terlalu manis dan terlalu pedas. Makanan yang

## Pangan, Makan, dan Ketahanan

kita makan dengan demikian dapat mendefinisikan kita sebagai anggota sebuah kelompok (etnik) dan penggunaan bahan pangan tertentu dapat menyebabkan kelompok itu terhormat atau terpedaya.

Makanan dapat juga menjadi indikator kelas sosial-ekonomi seseorang. Jagung mungkin pada suatu ketika mendefinisikan identitas kultural Madura. Akan tetapi, pada masa kini jagung mendefinisikan status ekonomi seseorang; banyak orang Madura yang makmur sudah lama beralih ke makanan berbasis beras. Kita bisa bertanya apakah dasar penilaian makanan seseorang adalah lebih unggul dibanding bahan lain bukan hanya masalah apa yang biasa dimakan oleh seseorang: yang akrab rasanya paling enak! Pada tahun 1970-an, saat varietas beras baru sedang diperkenalkan sebagai bagian program BIMAS, orang-orang desa di Jawa Barat mengeluhkan bahwa padi baru rasanya tidak se enak varietas tradisional. Di Madura jagung jenis baru dinilai kurang enak dibanding jenis-jenis tradisional. Di wilayah tempat beras menjadi makanan pokok, orang berkata bahwa makan tanpa nasi tidak mengenyangkan. 'Rasanya seperti belum makan.' Klaim serupa berlaku untuk jagung di Madura dan *gaplek* di dataran-dataran tinggi Jawa Timur ketika saya melakukan riset di sana pada 1991.

Bahan pangan yang dapat ditanam tentu saja tergantung pada iklim: suhu, curah hujan, dan sinar matahari. Madura, sebagai misal, kurang cocok untuk padi, sebagaimana dataran tinggi Jawa Timur. Namun demikian, kedua wilayah ini sangat cocok untuk jagung dan umbi-umbian. Oleh karena itu, mungkin dapat ditanyakan apakah untuk orang Madura jagung adalah bahan pangan atau tanaman yang disukai. Orang menanam apa yang akan tumbuh, entah tanaman yang dihasilkan pada akhirnya dinilai superior atau tidak.

Nasi memang sering dianggap superior, namun apakah hal ini karena nilai gizinya atau karena status sosialnya masih merupakan pertanyaan terbuka. Sekalipun sering diasumsikan bahwa orang Jawa selalu makan nasi, sebenarnya hal ini merupakan perkembangan yang relatif baru. Pada abad ke-18, padi terutama merupakan tanaman



## KATA PENGANTAR

**Robert Wessing**  
**(Antropolog, The Hague, The Netherlands)**

Pada awal 1960-an, ketika membaca karya-karya etnografis pertama sebagai bagian dari pelatihan antropologis, saya banyak dihadapkan berbagai teks yang aneh. Umumnya kita belajar bahwa manusia berburu dan meramu, menangkap ikan atau menanam beragam tanaman (dalam bab mengenai perilaku ekonomi) dan bahwa mereka bisa berpesta besar ketika panen tiba, saat mereka memanjakan mulutnya dengan umbi-umbian bakar dan bersyukur pada para dewa atas kembali melimpahnya pangan (bagian mengenai agama dan kepercayaan). Akan tetapi, kita tidak pernah baca tentang mereka yang hanya duduk dan menikmati santapan dengan keluarga atau lebih jarang lagi bahwa mereka mungkin lebih suka makanan tertentu dibanding yang lain. Ini memang aneh jika kita menyadari bahwa pangan adalah salah satu hal pokok dalam kehidupan dan dengan demikian, sangat mungkin untuk dijelaskan secara simbolis dan dikelilingi dengan bermacam-macam pemaknaan.

Hampir dua puluh tahun kemudian, dalam sebuah monografi yang relatif jarang dibaca orang Farb dan Armelagos mengupas masalah makna pangan itu. Sebagaimana ditegaskan dalam buku yang ada di tangan pembaca, fokus pembahasan tentang pangan kebanyakan mengenai persediaan dan ketahanan pangan, sementara hanya sedikit perhatian diarahkan pada persoalan preferensi atau bahan pangan pengganti. Dan inilah pertanyaan-pertanyaan penting, terutama ketika

## **DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR—5**

**DAFTAR ISI—9**

**BAB I PENDAHULUAN—11**

- 1.1 Latar Belakang dan Masalah—11
- 1.2 Studi Pustaka—18
- 1.3 Metode Penelitian—22
- 1.4 Sistematika Studi—27

**BAB II KONSEPSI KULTURAL ETNIS JAWA DAN MADURA  
TENTANG PANGAN—28**

- 2.1 Pengantar—28
- 2.2 Konsepsi Kultural Etnis Jawa—29
- 2.3 Konsepsi Kultural Etnis Madura—40
- 2.4 Adopsi Tanaman dan Makanan Pokok—44
- 2.5 Tanggapan Terhadap Adopsi Pangan Beragam—56
- 2.6 Kesimpulan—61

**BAB III KEBIASAAN MAKAN—63**

- 3.1 Pengantar—64
- 3.2 Konsepsi Sosial Kultural Mengenai Makan—66
- 3.3 Makan Dalam Konteks Individual—74
- 3.4 Makan Dalam Konteks Sosial Budaya—90
- 3.5 Kesimpulan—96

Nawiyanto dkk

**BAB IV ISU KETAHANAN PANGAN—97**

- 4.1 Pengantar—97
- 4.2 Isu Ketahanan Pangan Nasional Dalam Perspektif Sejarah—99
- 4.3 Ketahanan Pangan Regional—106
- 4.4 Pandangan Etnis tentang Ketahanan Pangan—118
- 4.5 Kesimpulan—131

**BAB V MODEL REKAYASA BUDAYA MENUJU POLA KONSUMSI PANGAN BERAGAM—133**

- 5.1 Pengantar—133
- 5.2. Rekayasa Budaya Dalam Lintasan Sejarah—134
- 5.3 Karakteristik Sosial Kultural Jawa dan Madura di Besuki—141
- 5.4 Rekayasa Budaya Konsumsi Pangan Beragam—152
  - Bahasa—157
  - Lokasi—158
  - Ritual Makan Para Tokoh—159
- 5.5 Kesimpulan—162

**BAB VI KESIMPULAN—164**

**DAFTAR PUSTAKA—168**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Ketahanan pangan di Indonesia merupakan persoalan yang sangat besar dan kompleks. Hal ini tidak hanya terkait dengan fakta bahwa pangan merupakan komoditas pokok yang diperlukan demi kelangsungan hidup, tetapi juga karena munculnya berbagai tantangan dan ancaman dalam menjamin ketersediaan bahan pangan secara mencukupi demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegagalan untuk menangani persoalan pangan sangat potensial menjadi pemicu merebaknya keresahan, gejolak dan disintegrasi sosial, serta kekacauan politik. Sebenarnya sudah sejak lama pembangunan ketahanan pangan di Indonesia sudah diupayakan bahkan akar-akarnya dapat dijumpai sejak masa kolonial (Haryanto dan Wahono, 2004: 261). Memang, ketahanan pangan pernah dapat diwujudkan sejak 1984 dengan penobatan Indonesia oleh Badan Pangan Dunia (FAO) sebagai negara berswasembada beras (Hill, 2001:164). Namun, ketahanan pangan tersebut tidak berlangsung secara lestari, terbukti sejak 1984 Indonesia terpaksa mulai mengimpor beras lagi untuk memenuhi kebutuhan penduduknya (Haryanto dan Wahono, 2004: 268). Departemen Pertanian Amerika Serikat pada 2002 bahkan pernah meramalkan Indonesia akan menjadi negara pengimpor beras terbesar di dunia (Kompas, 13 Mei 2002:13). Ketika terjadi kemarau panjang tahun 2002, misalnya, pemerintah (Bulog) dipaksa membuat skenario impor beras dalam jumlah besar antara 1-2 juta ton (Kompas, 16 April 2002:14).

Dengan fokus yang berlebihan pada beras, muncul kesan kuat bahwa ketahanan pangan di Indonesia sejak masa dulu lebih banyak didentikkan dengan kemampuan menyediakan kebutuhan beras secara swasembada, sebagaimana Orde Baru pada masa kemerdekaan juga memahami dan menafsirkannya. Berbagai upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan lebih diarahkan pada sisi produksi dengan target utama peningkatan produksi beras, sementara sisi konsumsi cenderung diabaikan. Padahal, ketahanan pangan yang berkelanjutan salah satunya

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adisasmita, Sumidi. 1973. "Tatacara Mantu", *Almanak Dewi Sri 1974*. Yogya: UP Indonesia
- Amber, CR dan C. Amber. 1984. "Teori dan Metode Antropologi Budaya", dalam T.O. Ikhromi (ed.) *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, Benedict R.O'G. „Gagasan tentang Kekuasaan dalam Budaya Jawa“, dalam Miriam Budiardjo, *Aneka Pemikiran tentang Kuasa dan Wibawa*. Jakarta: Sinar Harapan, 1991.
- Arndt, H.W. *Pembangunan dan Pemerataan: Indonesia di Masa Orde Baru*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Ashadi Djojopranoto, "Masalah Projek Asembagus", *Teknik Pertanian*, 7, 5/6. Tanpa kota dan badan penerbit, 1958.
- Badan Ketahanan Pangan Kaupaten Bondowoso, *Ketersediaan Pangan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003*. Bondowoso: tanpa badan penerbit, 2003.
- Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso, *Keragaan Konsumsi dan Keragaman Pangan Kabupaten Bondowoso Tahun 2008*. Bondowoso: tanpa badan penerbit, 2008.
- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bondowoso. *Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Gizi (P2KPG): Pangan Beragam, Bergizi, Berimbang dan Aman Berbasis Potensi Wilayah*. Bondowoso, 2009.
- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bondowoso. *Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Gizi (P2KPG): Menu Makanan Berbasis Budaya Lokal*. Bondowoso, 2009.
- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bondowoso. *Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Gizi (P2KPG): Umbi-umbian Sebagai Bahan Pangan Alternatif*. Bondowoso, 2009.
- Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso, *Ketersediaan Pangan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003*.
- Badan Ketahanan Pangan, Propinsi Jawa Timur. *Peta Kerawanan Pangan Kabupaten Bondowoso Tahun 2007*.
- Bellwood, Peter, *Prehistory of the Indo-Malaysian Archipelago*. Honolulu: University of Hawaii Press, 1997.
- Berger, Peter & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES, . 1990.
- Berg, H.J. van den, cs, *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia*, Jilid III, J.B. Wolters. Jakarta, 1957.
- Boomgaard, Peter, "Maize dan Tobacco in Upland Indonesia", dalam Tania Murray Li (ed.). *Transforming the Indonesian Uplands: Marginality, Power and Production*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 1999.
- Booth, Anne, "The Economic Development of Southeast Asia: 1870-1985", dalam *Australian Economic History Review*, 1991.

- Budisusila Antonius, Teknologi Modern vs Kearifan Lokal, dalam Francis Wahono dkk (Penyunting), *Pangan, Kearifan Lokal dan Penganekaragaman Hayati*. Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2001.
- Canu Jean, *Sejarah Amerika*. Terjemahan Nany Suwodo. Djakarta: Pustaka Rakjat, 1958.
- Christie, Jan Wisseman, “Water and Rice in Early Java and Bali”, dalam Peter Boomgaard (ed.), *A World of Water: Rain, Rivers and Seas in Southeast Asian History*. Leiden: KITLV Press, 2007.
- Collier, W.L. Soentoro, K. Hidayat and Y. Yuliati, “Labour Absorption in Javanese Rice Cultivation”, in W. Gooneratne (eds.), *Labour Absorption in Rice-Based Agriculture*. Bangkok: ARTEP, 1982.
- Collier, W.J. K. Santoso, Soentoro and R. Wibowo, ‘*A New Approach to Rural Development in Java: Twenty Five Years of Villages Studies*,’ International Labor Organization, June 1993.
- Creutzberg, Pieter dan J.T.M. van Laanen, *Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso, *Program Kerja Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bondowoso*. (Makalah). Disajikan dalam rangka Pelatihan Analisa dan Konsumsi Ketersediaan Pangan, di Aula Puspenmas-Bondowoso, tanggal 4-5 September 2002.
- Djatileksono, T., *Equity Achievement in the Indonesian Rice Economy*. Yogyakarta: Gadjah Mada UP, 1987.
- Djoko Susanto dan Parsudi Suparlan, “Keanekaragaman Makanan Pokok di Indonesia dan Ketahanan Sosial Budayanya”, dalam Setijati D. Sastrapradja dan Muhilal (Penyunting), *Widyakarya Pangan dan Gizi*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1989.
- De Jonge, Huub, “Stereotypes of the Madurese”, dalam Kees van Dijk, Huub de Jonge and Elly Touwen-Bouwsma (eds), *Across Madura Strait: The Dynamics of an Insular Society*. Leiden: KITLV Press, 1995.
- Departemen Penerangan RI, Pidato Kenegaraan Presiden RI, Soeharto Tanggal 16 Agustus 1969 dalam *10 Tahun Perjuangan Orde Baru: Kumpulan Pidto Presiden Soeharto di Depan Sidang Pleno Pada Tanggal 16 Agustus Selama 10 Tahun*. Jakarta: Departemen Penerangan RI, 1976.
- Deshaliman, Memperkuat Ketahanan Pangan dengan Umbi-umbian, dalam Achmad Suryana (penyunting), *Kemandirian Pangan Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Jakarta: LISPI, 2003.
- De Stoppelaar, J.W., “Een paar Aanteekeningan over Banjoewangi”, *Koloniaal Tijdschrift*, 1925.
- Dick, Howard. “Japan’s Economic Expansion in the Netherlands Indies Between the First and Second World Wars”, *Journal of Southeast Asian Studies*, 20, 2. 1989.
- Edy Santosa dan Deny Wibisono, *Cerita Rakyat dari Jember*. Jakarta: Grasindo, 2004.

- Effendy, Bisri. 1990. *An Nuqayah: Gerak Transformasi Sosial di Madura*. Jakarta: P3M.
- Ember, C.R dan C. Amber, "Teori dan Metoda Antropologi Budaya," dalam T.O. Ihromi (eds.). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Ekawati, *Serat Damarwulan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1992.
- Elson, R.E. 1994. *Village Java Under The Cultivation System, 1830-1870*. Sydney: Allen and Unwin.
- Farb, P. dan G. Armelagos, *Consuming Passions: The Anthropology of Eating*. New York: Pocket Books, 1980.
- Fox, J.J., "Lumbung Beras di Jawa Timur: Ekologi dan Konteks Sosial Produksi Sawah," dalam H. Dick, J.J. Fox, and J. Mackie (eds.). *Pembangunan yang Berimbang*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Furnivall, J.S. *Netherlands India: A Study of Plural Economy*. Cambridge: Cambridge University Press, 1967.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Geertz, Clifford, *Agricultural Involution: The Process of Ecological Change in Indonesia*. Berkeley: University of California Press, . 1963.
- Geertz, Clifford. *Mojokuto: Dimensi Sosial Sebuah Kota di Jawa*. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers, 1986.
- Graaf, H.J. de; *Disintegrasi Mataram Di Bawah Mangkurat I*. Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1987.
- Hafid J.O.S., *Perlawanan Petani: Kasus Tanah Jenggawah*. Bogor: Latin, 2001.
- Hageman, J., "Aanteekeningen over Nijverheid en Landbouw in Oostelijk Java", *Tijdschrift voor Nijverheid en Landbouw in Nederlands Indie*, 9. 1863.
- Haviland, William A. *Antropologi Jilid 2 (Terj.)*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- Hageman, Jcz.J. "Aanteekeningen over Nijverheid en Landbouw in Oostelijk-Java". *Tijdschrift voor Nijverheid en Landbouw in Nederlandsch Indië*, 9, nieuw serie 4, 1863.
- Hardi Sujatmo. *Pangan Beragam, Bergizi, Berimbang dan Aman Berbasis Potensi Wilayah*. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Kabupaten Bondowoso, 2009.
- Hardiyoko, Panggih Saryoto, Kearifan Lokal dan Stok Pangan Desa, dalam Francis Wahono dkk (Penyunting), *Pangan, Kearifan Lokal dan Penganekaragaman Hayati*. Yogyakarta: CindelasPustaka Rakyat Cerdas, 2001.
- Haryono, G. dan F. Wahono, 2004. "Kronologi Kebijakan Pangan di Indonesia", dalam Francis Wahono, AB Widyanta dan Titus O. Kusumajati (eds). *Pangan, Kearifan Lokal dan Keragaman Hayati*. Yogyakarta: Cindelas.
- Haryono Semangun. *Penyakit-penyakit Tanaman Pangan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Harza Engineering Company International, "Proyek Irigasi Sampean Baru Kabupaten Bondowoso & Situbondo Propinsi Jawa Timur". *Laporan Survei*. Jember: AGRAR-UND Hydrotechnik, 1973.

- Hatib Ws. "Mengenal Pemberontak Madura Ma'na Lesap", *Adat Istiadat dan Tjerita Rakjat*, Brosur No. 3. Djakarta: Djawatan Kebudayaan Dep. PP dan K, 1960.
- Herlingga, Mochammad Choesni, *Asas Linggaisme Nenek Moyang Kita*. Surabaya: Anta Riksa, 1987.
- Heyne, K. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Volume I. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, 1987.
- MH. Sundoro, *Sejarah Peradaban Barat Klasik*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember, 2006.
- Hill, H. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2001.
- Hill, Hal., "The Economy", dalam Hal Hill (ed.) *The Indonesia's New Order: The Dynamics of Socio-economic Transformation*. St. Leonard: Allen and Unwin.
- Hill, Hal., *The Indonesian Economy since 1966: Southeast Asia Emerging Giant*. Cambridge: Cambridge University Press, 1994.
- Hull, Terence H. "Revolusi Keluarga Berencana di Jawa Timur: 1961-1987", dalam Howard Dick dan James Fox (eds), *Pembangunan Yang Berimbang: Jawa Timur Dalam Era Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- IG. Krisnadi, *Masa Krisis dalam Wacana Budaya Jawa*. (Artikel). Tabloid Mahasiswa IDEAS: *Menggurat Visi Kerakyatan*. Fakultas Sastra Universitas Jember, 2005.
- I Made Sudjana, *Nagari Tawon Madu: Sejarah Politik Blambangan Abad XVIII*. Denpasar: Larasan Sejarah, 2001.
- Jenkins, R. *Pierre Bourdieu*. London: Routledge, 1992.
- Jonge, Huub de. *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Kantor Perkebunan Rakjat. 1953. "Peladjaran Dewi Nawangwulan", *Majalah Pertanian*.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES, 1996.
- Keesing, R.M. *Antropologi Budayaen: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Ketetapan MPRS. *Lampiran Ketetapan M.P.R.S. No.:II/MPRS/1960: Garis-Garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961-1969*. Buku II, 1960.
- Kittler, Pamela G. dan Kathryn P. Sucher, *Food and Culture*. Belmont: Thomson Wadsworth, . 2008.
- Kloppenburger, J. *et.al.*, "Tasting Food, Tasting Sustainability: Defining the Attributes of an Alternative Food System with Competent, Ordinary People", *Human Organization*, 2000.
- Kodiran "Kebudayaan Jawa", dalam Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1985.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994..
- Kuntowijoyo, "Bergesernya Pola Pangan Pokok di Madura", *Pangan*, vol 2, no. 9 (Juli), 1991.



- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*. Yogyakarta: PAU UGM, 1980.
- Kuntowijoyo, *Radikalisme Petani: Esei-esei Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama, . 1993.
- Kuntowijoyo.1997. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Kurasawa, A., “Rice Shortage and Transportation”, P. Post and E. Touwen-Bouwsma (eds.), *Japan, Indonesia and the War: Myths and Realities*. Leiden: KITLV Press, 1997.
- Kurasawa, Aiko, “Transportation and Rice Distribution in South-East Asia during the Second World War”, in P.H. Kratoska (ed.), *Food Supplies and the Japanese Occupation in South-East Asia*. London: Macmillan Press, 1998.
- Kurasawa, Aiko, *Mobilisasi dan Kontrol: Studi tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Labovitz, S. dan R. Hagedorn. *Metode Riset Sosial*. Jakarta: Erlangga, 1982.
- Latief Wiyata, A., *Taneyan Lanjan: Pola Pemukiman dan Kesatuan Sosial di Masyarakat Madura*. Seri Kertas Kerja No.6. Pusat Kajian Madura Universitas Jember, 1987.
- Lucas, Anton E, *Peristiwa Tiga Daerah: Revolusi Dalam Revolusi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989.
- Lury, C., *Budaya Konsumen*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Mackie, Jamie, “Perkebunan dan Tanaman Perdagangan di Jawa Timur: Pola yang Sedang Berubah”, dalam Howard Dick, dkk., (ed.), *Pembangunan yang Berimbang: Jawa Timur dalam Era Orde Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Malinowski, B., *Dinamik Bagi Perubahan Budaya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1983.
- Manggistan, “Produksi Padi di Jawa Yang Tidak Mencukupi,” W.L. Collier and Sajogyo (eds.), *Budidaya Padi di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor and Gramedia, 1986.
- Marwati Djoened Poesponegoro dkk., *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Maryoto, Andreas. 2009. *Jejak Pangan: Sejarah, Silang Budaya, dan Masa Depan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mears, L.A., *Rice Marketing in the Republic of Indonesia*. Jakarta: Pembangunan, 1961.
- Melhus, I.E. dan R.I. Jackson, “Corn Growing in Indonesia and Some Suggestions for Increasing Production”, *Landbouw*, 1952.
- Mohammad Jafar Hafisah, *Kedaulatan Pangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2006.
- Moertjipto, Jumeri Siti Rumijah, Moeljono, dan Juli Astuti. 1993/1994. *Makanan: Wujud, Variasi, dan Fungsinya serta Cara Penyajiannya Pada Orang Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Murayama, Yoshitada, "Pola Penetrasi Ekonomi Jepang ke Hindia Belanda Sebelum Perang", dalam Saya Shiraishi dan Takashi Shiraishi (eds.), *Orang Jepang di Koloni Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Napitupulu, B., "Hunger in Indonesia", *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 9, 1968.
- Nawawi, H., *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada UP, 1985.
- Nawiyanto, *Agricultural Development in a Frontier Region of Java: The Residency of Besuki, 1870s-the Early 1990s*. Yogyakarta: Galang Press, 2003.
- Nawiyanto, "Environmental Change in a Frontier Region of Java: Besuki, 1870-1970". Unpublished PhD Thesis. Canberra: The Australian National University, 2007.
- Nawiyanto. S., *The Rising Sun in a Javanese Rice Granary: Change and Impact of Japanese Occupation on the Agricultural Economy of Besuki Residency*. Yogyakarta: Galang Press, 2005.
- Ning Pribadi, Ketersediaan dan Ketahanan Pangan, dalam Achmad Suryana (penyunting), *Kemandirian Pangan Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Jakarta: LISPI, 2003.
- Nurhadi Sasmita, Andang Subahianto, dan Nawiyanto, "Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Budaya: Eksplorasi Pandangan Masyarakat Madura tentang Pangan". *Laporan Penelitian*. Jember: Fakultas Sastra, 2004.
- Nothofer, Bernd., *The Reconstruction of Proto-Malayo-Javanic*. 'S-Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1975.
- Onderzoek, *Onderzoek naar der Mindere Welvaart der Inlandsche Bevolking op Java en Madoera, 5 (14): Samentrekking van de Afdeulingsverslagen over de Uitkomsten der Onderzoekingen naar den Landbouw in de Residentie Besoeki*. Batavia: G. Kolff, 1907.
- Peter Dale Scott, *CIA dan Penggulingan Soekarno*. Jakarta: Lembaga Analisis Informasi, 1999.
- Poedjasoedarma, Soepomo, dkk., *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979.
- Post, Peter, "Karakteristik Kewirausahaan Jepang Dalam Ekonomi Indonesia Sebelum Perang", dalam J. Thomas Lindblad (ed.), *Fondasi Historis Ekonomi Indonesia*, DiIndonesiakan oleh S. Nawiyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Pranata, *Sultan Agung Hanyokrokusumo: Raja Terbesar Kerajaan Mataram Abad Ke-17*. Jakarta: PT. Yudha GamaCorp, 1977.
- Pyke, Graham H, "Human Diets: A Biological Perspective", dalam Lenore Manderson (ed.), *Shared Wealth and Symbol: Food, Culture, and Society in Oceania and Southeast Asia*. Paris: Editions de la Maison des Sciences de l'Homme, 1986.
- Roedjito, D., *Perencanaan Gizi*. Jakarta: Media Sarana Press, 1987.
- Sartono Karto Kartodirdjo, dkk. 1987. .... Bambang Samsu

- Sato, S., "Oppression and Romanticism: The Food Supply of Java during the Japanese Occupation", dalam P.H. Kratoska (ed.), *Food Supplies and the Japanese Occupation in South-East Asia*. London: Macmillan Press, 1998.
- Shobar, Wiganda, Dinamika Konsep Ketahanan Pangan, dalam Achmad Suryana (penyunting), *Kemandirian Pangan Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Jakarta: LISPI, 2003.
- Siegel, James T., *Solo in the New Order: Language and Hierarchy in an Indonesian City*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1986.
- Singgih Tri Sulistiyono, *Pengantar Sejarah Maritim Indonesia*. Jakarta: Program Hibah Penulisan Buku Teks. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Siti Soekawati, "Dua Buah Permainan Anak-Anak Madura", *Adat-Istiadat dan Tjerita Rakjat*, Brosur No. 3. Djakarta: Djawatan Kebudayaan Dep. PP dan K., tahun?
- Smith, Glenn, "Madurese Maize dan Bovines Seen through an Ecological-materialist Lens". dalam Kees van Dijk, Huub de Jonge and Elly Touwen-Bouwsma (eds), *Across Madura Strait: The Dynamics of an Insular Society*. Leiden: KITLV Press, 1995.
- Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I*. Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964.
- Spradley, J.P., *The Ethnographic Interview*. Now York: Holt, 1979.
- Spradley, J.P., *Participant Observation*. New York: Rinehard and Winston, 1980.
- Soegianto, dkk., *Unda-Usuk Bahasa Madura*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- Soemarsaid Moertono, *Negara dan Usaha Bina-Negara di Jawa Masa Lampau: Studi Tentang Masa Mataram II, Abad XVI Sampai XIX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Soepanto dan H.J. Wibowo. 1985/1986. *Ungkapan Tradisional sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetoko, dkk., *Geografi Dialek Bahasa Madura*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Soewandono, "Upadjara Adat Jang Diadakan Pada Waktu Ada Wabah Penjakit di Jogjakarta", 1960.
- Sollewijn Gelpke, J.H.F., "Budidaya Padi di Jawa: Sumbangan pada Ilmu-ilmu Bahasa, Daerah dan Penduduk Hindia Belanda", dalam Sajogyo dan William Collier (eds.). *Budidaya Padi di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Sri Wulan, *Pangan Beragam, Bergizi dan Berimbang*, dalam Achmad Suryana (penyunting), *Kemandirian Pangan Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Jakarta: LISPI, 2003.

- Sugihardjo Sumobroto, dan Budiawan (Penerj.). 1989. *Sejarah Peradaban Barat Klasik, Dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Suhardjo., *Sosio Budaya Gizi*. Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, IPB, 1989.
- Sujamto, *Revitalisasi Budaya Jawa: Menyongsong Datangannya Era Baru*. Semarang; Dagara Prize, 1993.
- Sumidi Adisasmita, "Tatacara Mantu", *Almanak Dewi Sri 1974*. Yogya: UP Indonesia, . 1973.
- Suparlan, *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Media IKA No. 11 Tahun XIV, 1986.
- Suparmoko, "The Impact of Irrigation Rehabilitation on Cropping Patterns, Labour Use, and Income Distribution in the Pekalen-Sampean System of East Java", Unpublished Ph. D. Thesis, University of Hawaii, 1980.
- Suparmoko, "The Impact of Irrigation Rehabilitation on Cropping Patterns, Labour Use, and Income Distribution in the Pekalen Sampean System of East Java". Unpublished PhD Thesis, University of Hawaii, 1980.
- Sjafei, M., "Soal Beras di Tanah Indonesia", *Pertanian Ra'iat*, 4, 5. 1949.
- Stevens, Alan M, *Madurese Phonology and Morphology*. New Haven: American Oriental Society, . 1968.
- Sulistyo dan A. Mawarni, *Kapas: Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media, . 1991.
- Tanaya, R. (Penyunting), *Primbon Jawa Bakti Jamal*, di dalam *Baboning Kitab Primbon: Bundelan 10 Kitab Ilmu Kejawen Kang Taksih Asli Dening Pujonggo-pujonggo Jawi*. Tanpa badan penerbit dan tahun penerbit.
- Tannahill, Reay, *Food in History*. New York: Stein and Day, 1973.
- Tennekes, J., "De Bevolkingspreiding der Residentie Besoeki in 1930", *Tijdschrift van het Koninklijke Nederlandsch Aardrijkskundig Genootschap*, 1963.
- Tim Penelitian Ketahanan Pangan dan Kemiskinan dalam Konteks Demografi, *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan: Konsep dan Ukuran*. (Makalah). Jakarta: Puslit Kependudukan-LIPI, 2009.
- Tjuk Eko Hari Basuki, *Riskan, Ketahanan Pangan Hanya Andalkan Beras*, dalam dalam Achmad Suryana (penyunting), *Kemandirian Pangan Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan*. Jakarta: LISPI, 2003.
- Umiati NS dan AFT Eko Susanto, *et al.* 1990-1991. *Pola-pola Pengobatan Tradisional Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Van der Elst, P., "Krisis Budidaya Padi di Jawa," dalam W.L. Collier and Sajogyo (eds.), *Budidaya Padi di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor, 1986.
- Van der Eng, P., *Agricultural Growth in Indonesia: Productivity Change and Policy Impact since 1880*. Basingtoke: MacMillan, 1996.

- Van der Eng, Pierre., "Regulation and Control: Explaining the Decline of Food Production in Java", dalam P.H. Kratoska (ed.), *Food Supplies and the Japanese Occupation in South-East Asia*. London: Macmillan Press, 1998.
- Van der Eng, Pierre. *Agricultural Growth in Indonesia: Productivity Change and Policy Impact since 1880*. Basingstoke: Macmillan. 1996.
- Van der Giessen, C., *Rice Culture in Java and Madura*. Bogor: Chuo Noozi Siken Zyoo, 1943.
- Van de Goor, G.W., "Agronomic Research on Maize in Indonesia", *Pemberitaan Balai Besar Penelitian Pertanian Bogor No. 135*, 1952.
- Van Hall, C.J.J., *Insulinde: De Inheemsche Landbouw*. Deventer: W.van Hoeve. *Volkstelling 1930, Vol. III: Inheemse Bevolking van Oost-Java*. 1934. Batavia: Landsdrukkerij, 1939.
- Wahono, F., AB Widyanta dan Titus O. Kusumajati (eds), *Pangan, Kearifan Lokal dan Keragaman Hayati*. Yogyakarta: Cindelas, . 2004.
- Wertheim, W.F., *Indonesian Society in Transition: A Study of Social Change*. Bandung: W. Van Hoeve, 1956.
- Wibowo, H.J. dan Suhatno, *Sistem Pengetahuan Tradisional Dalam Bidang Mata Pencarian di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1996.
- Wibowo, H.J, dkk., *Tata Krama Suku Bangsa Madura*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Diputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002.
- Whitten, Tony, *et al.*, *The Ecology of Java*. Singapore: Periplus, 1996.
- Winarsih Partaningrat Arifin, *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Wiwik Pratiwi Yusuf, dkk., *Tradisi Kebiasaan Makan pada Masyarakat Tradisional di Jawa Tengah*. Jakarta: Putra Sejati Raya, 1997.
- William Bridgwater and Seymour Kurtz (eds), *The Columbia Encyclopedia*. New York: Collumbia University Press, 1977.
- Yuswadi, Hary, "Budaya Pendalungan: Bentuk Multikulturalitas dan Hibridisasi Budaya Antaretnik", dalam *Peta Kebudayaan di Provinsi Jawa Timur, Sebuah Upaya Pencarian Nilai-Nilai Positif*. Jember: Kompyawisda Jatim, 2008.
- Zainuddin, Sodaqoh dan Edy Burhan Arifin, "Transformasi Budaya Madura", *makalah*, disampaikan dalam Seminar Transformasi Budaya Masyarakat Jawa Timur dan Sekitarnya, di Universitas Jember, 7-8 November 1991.

## **B. Surat Kabar dan Majalah**

Masun, *Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga Jatim.*, dalam *Kompas*, 25 Agustus 2009.

- K. Aggora, "Ama Tikoes", *Pelita Tani*, 1, 7, 1939.
- Soebroto. "Ama Tikoes", *Pelita Tani*, 3, 8, 1941.
- "491 ha tanah rawa", *Soeara Asia*, 17 April, 2603, [1943].
- "Pendoedoek Priboemi Dipinjami Tanah boeat Ditanami Kapas, *Soeara Asia*, 15 Mei 2603[1943].
- "Penanaman Pohon Kapas Kamboja", *Soera Asia*, 13 Agustus 2603[1943].
- "Gerakan Kanggo Njoekoepi Pangganggo di Besuki-shuu", *Warta Besoeki Shuu*, 13 September 2604 [1944].
- "Oentoek Beaja Penanaman Kapas", 13 Oktober 2603[1943].
- "Warta Minggon ing Tlatah Besoeki-Shuu", *Warta Besoeki-Shuu*, November 8, 2603 [1943].
- "Usaha-Usaha Djawatan Pertanian", *Trompet Masjarakat*, 22 Desember 1952.
- Tanisubroto, R.P., "Keadaan Daerah Gunungkidul", dalam *Pertanian*. 12, 1953.
- "Besuki: Situasi Pertanian," *Trompet Masjarakat*, 11 Januari 1954.
- Djoko Susanto, "Fungsi Sosial dan Budaya Pangan", dalam *Pangan*. Vol. 2. No. 9, 1991.
- "Ulah penjarah bikin hutan gundul 46.773, *Surya*, 9 Februari 2002.
- "Produksi Pertanian Terus Menurun", *Kompas*, 17 April 2002.
- "Ketahanan Pangan Terganggu, Negara Kacau", *Kompas*, 23 April 2002.
- "Nasib Petani yang Cuma Jadi Tukang Ganjal Inflasi", *Kompas*, 7 Mei 2002.
- "Dari Festival Jagung 2002: Upaya Tingkatkan Keanekaragaman Pangan," *Nova*, No. 741/XV-12 Mei 2002.
- "Departemen Pertanian AS Soal Impor Beras: 2002 Indonesia Jadi Importir Terbesar di Dunia," *Kompas*, 13 Mei 2002.
- Fadhil, M. Hasan dan Ahmad Erani Ystika, Situasi Pangan Ke Depan dan Kebijakan Ketahanan Pangan, dalam *Pangan: Media Komunikasi & Informasi*, No. 51/XVII/Juli-September 2008.
- "Tembus 12,5 Ton Per Hektare," *Radar Jember, Jawa Pos*, 5 Pebruari 2009.
- "Bupati Kirim Surat Ke Menhut Minta Petani Hutan Tetap Diperhatikan," *Radar Jember, Jawa Pos*, 7 Pebruari 2009.
- "Garap Sampah, Siapkan IPPO," *Radar Jember, Jawa Pos*, 9 Pebruari 2009.
- "Hektaran Padi Terserang Bakteri," *Radar Jember, Jawa Pos*, 11 Pebruari 2009.
- "Perlu Antisipasi Penyimpangan Distribusi," *Radar Jember, Jawa Pos*, 20 Mei 2009.
- "Harga Padi Masih Stabil," *Radar Jember, Jawa Pos*, 2 Juni 2009.
- "Dua Ton Kotoran Sapi diorganik," *Radar Jember, Jawa Pos*, 4 Juni 2009.
- "Aktivitas Penambang Sampah di TPA Paguan Desa Tamankrocok Bondowoso: Jam Tidak dibatasi, Penghasilan Melebihi Upah Kuli," *Radar Jember, Jawa Pos*, 7 Juni 2009
- "Panen Meningkatkan Glontor Organik," *Radar Jember, Jawa Pos*, 8 Juni 2009.
- "Raih Penghargaan P2BN dari SBY," *Radar Jember, Jawa Pos*, 9 Juni 2009.
- "Petani Babati dan Bakar Padi," *Radar Jember, Jawa Pos*, 10 Juni 2009

“Menengok Aktivitas Sekolah Lapang Kelompok Tani di Kecamatan Panti: Belajar Cara Tanam hingga Menyiasati Kelangkaan Pupuk,” *Radar Jember, Jawa Pos*, 11 Juni 2009.

Sujono, *Tantangan Pangan SBY-Boediono*, dalam *Surya*, Rabu 12 Agustus 2009.

“Petani Bergiliran Sekolah Lapang,” *Radar Jember, Jawa Pos*, 25 Agustus 2009.

“Manfaat Lahan Tidur Alternatif,” *Radar Jember, Jawa Pos*, 30 Agustus 2009.

“Biar Mahal, Beras Dikemas Modern,” *Radar Jember, Jawa Pos*, 2 September 2009.

“Duit Rp 2,8 M Untuk Petani Disalurkan Melalui Gabungan Kelompok Tani,” *Radar Jember, Jawa Pos*, 5 September 2009.

74 “Anak di Jember Gizi Buruk,” Dua Orang Meninggal Dunia, dalam *Surya*, 10 September 2009.

“Mukjizat Senin Kamis”, dalam *Radar Jember, Jawa Pos*, 13 September 2009.

## **C. Daftar Wawancara**

### **1. Etnik Madura**

1. Abdullah, ustadz/Jember, 28 Oktober 2009, Abdul Latief, wiraswasta/Jember, 28 Agustus 2009, Abdul Malik, etnis Madura, penjual jajan gorengan/Jember, 3 Oktober 2009, Achmad Basofi, Badan Ketahanan Pangan Daerah/Bondowoso, 9 September 2009, Ahmad Amar, petani/ Bondowoso, 9 Agustus 2009, Alim Mistari, Kepala Desa/Bondowoso, 7 Agustus 2009, Atim, petani/Jember, 9 Juli 2009, 13 September 2009, Aminah, ustadzah/Banyuwangi, 20 Oktober 2009, Bakir, wiraswasta/ Jember, 20 Agustus 2009, Bajuri, petani/Jember, 12 September 2009, Evi, etnis Madura, ibu rumah tangga, 24 Oktober 2009, Hafili, petani/Bondowoso, 24 Juli 2009, Helmi Kuswoyo, wiraswasta/Jember, 11 September, Ika Nur Indah Sari, wiraswasta/Situbondo, 8 September 2009, Indriati Harkarita, PNS/Bondowoso, 9, 15 September 2009, Ismano, wiraswasta/Jember, 12 Agustus 2009, Jainol, etnis Madura, PNS di Jember, 24 Oktober 2009, Jamalludin, tukang ojek/Jember, 11 Oktober 2009, Kisnayu, petani/Situbondo, 10 September 2009, Misdjo, sopir/ Bondowoso, 14 September 2009, Muji, petani/Jember, 9 Agustus 2009, Rahmat Hidayatullah, kuli bangunan/Jember, 10 Oktober 2009, Romli, petani/Jember, 12 Agustus 2009, Ridwan, tukang batu/Jember, 15 September 2009, Saruji, buruh tani/Jember, 12 September 2009, Siyah, dukun pijat/Jember, 16 September 2009, Sri Imayati, etnis Madura/wiraswasta, 16 September 2009, Suhardjo, PNS/Bondowoso, 9 dan 18 September 2009, Sugiono, Staf Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan/Pemkab Banyuwangi, 3 Nopember 2009, Sumarto, petani/Jember, 27 Juni, 12 September 2009, Sutyarningsih, guru/Jember, 5 September 2009, Tanti Luciana, pedagang/Jember, 7 September 2009, Yuli Andriyani, perangkat desa/Bondowoso, 10 Agustus 2009.

### **2. Etnik Jawa**

1. Abdul Fatah, Kyai/Swasta/Jember, 7 September 2009, Abdul Munif, Sekretaris Menteri Pertanian RI/Jember, 28 Juli 2009, Agus Udin, makelar

motor/Jember, 8 Oktober 2009, Agus Setiawan, Sekretaris Desa/Jember, 6 September 2009, Aji Santosa, petani/Banyuwangi, 13 Oktober 2009, Anang Riduka, PNS/Jember, 4 September 2009, Anas Murohdi, swasta/ Jember 4 Agustus 2009, Bambang Hadi Wiranata, pengusaha/Banyuwangi, 3 September 2009, Bambang Riyanto, petani/Banyuwangi, 4 Oktober 2009, Boediono, petani/ Banyuwangi, 6 September 2009, Bustanul Arifin, petani/ Banyuwangi, 8 Agustus 2009, Dasiran, petani/Jember, 15 Juni 2009, Dwi Sunaryati, guru/swasta/Jember, 19 September 2009, Ginah/keluarga petani/Banyuwangi, 15 September 2009, Jaka Timbul, kuli bangunan/Jember, 8 Oktober 2009, Jemiati, pedagang/Jember, 3 September 2009, Junaidi, tukang batu/Jember 18 September 2009, Mardi Sucipto, Kasubbid Program Penyuluhan Pertanian Bondowoso, 9 September 2009, M.I. Moentinarni, pengusaha pertanian organik/Jember, 2 September 2009, Misdi, petani/Jember, 9 Agustus 2009, Misnadi, petani/Banyuwangi, 22 Nopember 2005, Misirah, puskesmas/Jember 14 September 2009, Mustakim, buruh tani/Banyuwangi, 11 September 2009, Moh. Said, guru/Banyuwangi, 16 September 2009. Ridwan Arif, tukang elektronik/Banyuwangi, 15 Oktober 2009, Rohman,kuli bangunan/Jember, 18 September 2009, Riyanto, PNS/Jember, 15 September 2009, Rukun Susanto, petani/Jember, 12 Agustus 2009, Samsul Muarif, PNS/Guru/Banyuwangi, 5 September 2009, Santosa, tukang batu/Jember, 19 Agustus 2009, Slamet, petani/Jember, 7 September 2009, Sigit Wicaksana, wiraswasta/Jember, 3 September 2009, Soemardi Djamal, petani/Banyuwangi, 14 Pebruari 2004, Sriyadi,guru/swasta/Jember, 18 September 2009, Sumila, guru/Jember 16 September 2009, Suparlan, petani/Banyuwangi, 14 September 2009, Tatik, pedagang/Jember, 2 Agustus 2009, Timah, penjual tiwul,gatot, sawut/Jember, 11 September 2009, Yosep Tripranoto, wiraswasta/Jember, 13 September 2009.



## ABSTRACT

*Artikel yang dibangun dengan menggunakan data primer dan sekunder ini membahas isu ketahanan pangan. Cakupan pembahasan meliputi: isu ketahanan pangan nasional dalam perpektif sejarah, ketahanan pangan regional di wilayah eks-Karesidenan Besuki, pandangan etnik Jawa dan Madura mengenai ketahanan pangan rumah tangga.*

*Keberhasilan membangun ketahanan pangan menjadi legitimasi keberlangsungan pemerintahan, oleh karena itu ketahanan pangan merupakan isu strategis bagi kerajaan tradisional hingga penguasa sekarang. Peningkatan produksi padi dan pengembangan keanekaragaman pangan berbasis non-beras menjadi pilihan utama kebijakan pembangunan ketahanan pangan di wilayah eks-Karesidenan Besuki. Ketahanan pangan dipahami secara beragam di kalangan etnik Jawa dan Madura yang mencakup persoalan krisis pangan dan strategi penanganannya serta penyimpanan pangan pasca panen.*

**Kata Kunci:** *etnik Jawa, etnik Madura, ketahanan pangan, keanekaragaman pangan, krisis pangan.*

*Artikel ini membahas pembangunan ketahanan pangan regional dan rumah tangga penduduk eks-Karesidenan Besuki terkait dengan peningkatan produksi pertanian dan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan serta pandangan etnik Jawa dan Madura tentang ketahanan pangan rumah tangga.*

**Kata kunci:** *ketahanan pangan regional, ketahanan pangan rumah tangga, penganekaragaman konsumsi pangan.*